

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persediaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kegiatan mempersiapkan atau merencanakan sesuatu untuk tersedia. Persediaan menurut penelitian-penelitian sebelumnya (Hansa, 2015; Sulaiman dan Nanda, 2015) merupakan sesuatu yang disimpan sebagai alat untuk memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan, mempersiapkan, dan menyediakan sesuatu dalam jumlah dan waktu yang tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Sesuatu yang direncanakan dalam persediaan berkaitan dengan produk barang maupun jasa yang keberadaannya memiliki nilai tambah seperti bahan baku produk dan produk jadi. Menurut Sulaiman dan Nanda (2015), bahan baku adalah sesuatu yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk diolah menjadi produk jadi yang kemudian dijual kembali. Dengan demikian bahan baku merupakan salah satu unsur dalam proses produksi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Bahan baku atau produk yang disimpan sebagai persediaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *perishable* dan *non-perishable*. Produk *non-perishable* merupakan produk yang tidak mudah rusak dalam pemakaian maupun penyimpanannya. Produk *non-perishable* dapat berupa produk furnitur, kendaraan, pakaian, botol plastik, *hand phone*, dan lain sebagainya. Produk *perishable* merupakan produk yang mudah mengalami kerusakan dalam pemakaian dan penyimpanannya. Produk *perishable* dapat berupa produk minuman, makanan, dan lain sebagainya yang memiliki masa hidup produk singkat atau mudah rusak.

Salah satu bahan *perishable* adalah paru sapi. Paru sapi merupakan salah satu organ respirasi atau pernapasan dari binatang sapi yang memiliki fungsi sirkulasi oksigen dari udara dengan karbon dioksida dari dalam darah. Paru sapi yang merupakan organ respirasi bagi hewan sapi saat ini banyak dimanfaatkan sebagai produk olahan pada industri kreatif. Industri kreatif memanfaatkan produk paru sapi untuk digunakan sebagai bahan baku produk makanan seperti rica-rica paru, rendang paru, soto paru, dan paru goreng. Produk olahan berbahan baku paru semakin berkembang dan diminati.

Berbagai perusahaan mulai melakukan inovasi produk makanan berbahan baku paru sapi seperti yang terjadi di perusahaan Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono Klaten. Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono Klaten merupakan usaha kecil menengah yang memproduksi berbagai macam produk kripik seperti kripik paru, kripik cakar, kripik usus, kripik belut, kripik tempe, dan produk abon sapi dengan sistem produksi *make-to-stock*. Beroperasi sejak tahun 1965 hingga saat ini Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono telah memiliki sebanyak dua puluh lima *reseller* yang berlokasi di Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta.



**Gambar 1.1. Produk Kripik Paru Bu Darsono**

Dalam rangka memenuhi permintaan *reseller* yang sekaligus berperan sebagai konsumen, Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono melakukan kegiatan produksi sebanyak tiga hingga empat kali dalam waktu satu minggu dengan memanfaatkan sebanyak seratus hingga dua ratus kilogram bahan baku paru sapi.

Menurut Taroreh (2016), pengendalian bahan baku berperan penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kelancaran proses penting lainnya dalam perusahaan seperti produksi. Ketersediaan persediaan bahan baku paru sapi memiliki peran yang penting dalam menunjang kelancaran proses produksi di Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono Klaten. Untuk mencapai target produksi yang diinginkan dibutuhkan manajemen sistem persediaan bahan baku paru sapi yang baik. Manajemen sistem persediaan yang baik tidak hanya berdampak pada kelancaran proses produksi melainkan juga pada pengurangan biaya persediaan perusahaan.

Hasil studi lapangan melalui kegiatan wawancara menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono Klaten adalah membengkaknya biaya persediaan paru sapi. Pembengkakan biaya paru sapi disebabkan oleh karena perusahaan tidak memiliki pedoman atau kebijakan yang

baku mengenai kegiatan pengendalian persediaan bahan baku paru sapi. Perusahaan lebih berfokus pada penjualan produk kripik paru sehingga kurang menyadari bahwa salah satu elemen penting pendukung produk adalah pengelolaan persediaan bahan baku.

Permasalahan persediaan bahan baku paru sapi juga dipengaruhi oleh tidak adanya evaluasi penggunaan persediaan bahan baku paru sapi untuk menentukan langkah berikutnya yang diambil oleh perusahaan terkait dengan pengadaan bahan baku paru sapi. Selain itu perusahaan juga belum pernah melakukan tindakan evaluasi terhadap permintaan produk kripik paru sehingga menyebabkan tidak diketahuinya fluktuasi permintaan produk kripik paru yang akan berhubungan langsung dengan langkah antisipasi perusahaan terhadap persediaan bahan baku paru sapi. Dampak dari tidak terkelolanya persediaan bahan baku adalah kekurangan (*out of stock*) dan pembengkakan (*over stock*) jumlah bahan baku paru sapi. Permasalahan yang sering terjadi di perusahaan Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono Klaten adalah kelebihan jumlah bahan baku.

Persediaan bahan baku paru sapi yang melimpah tidak hanya memiliki dampak positif namun juga negatif. Dampak positif yang dihasilkan adalah terjaminnya ketersediaan bahan baku sehingga permintaan produk dapat terpenuhi. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan adalah terjadinya kerusakan persediaan bahan baku paru sapi. Kerusakan tersebut sering dialami oleh perusahaan ketika melakukan proses pembelian bahan baku paru sapi secara langsung ke pemasok dan ketika jumlah persediaan yang dibeli melebihi kapasitas penyimpanan perusahaan. Mekanisme pembelian bahan baku dimulai dari rutinitas penawaran ketersediaan bahan baku oleh pemasok dalam jumlah yang ditentukan oleh pemasok yang kemudian direspon pemilik perusahaan dengan membeli tanpa memperhitungkan laju penggunaan dan ketersediaan bahan baku perusahaan sehingga jumlah yang dibeli lebih besar dari kapasitas penyimpanan sehingga menimbulkan banyak persediaan yang disimpan di luar mesin penyimpanan. Hal tersebut dilakukan karena pemilik perusahaan ingin memiliki suasana aman dalam ketersediaan persediaan bahan baku. Paru sapi dibeli dalam kondisi beku dan hanya diletakkan dalam suatu bak mobil van tanpa dibantu oleh alat pendingin khusus untuk menjaga suhu paru sapi. Akibatnya, paru sapi yang terletak di susunan penyimpanan bagian bawah mengalami penurunan suhu secara drastis dan membusuk karena aktifnya bakteri air es dari paru sapi.

Rata-rata kerusakan bahan baku paru sapi yang dialami perusahaan setiap melakukan pembelian ke supplier adalah sebesar satu kilogram berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan. Kerusakan paru sapi juga dialami perusahaan ketika kapasitas penyimpanan perusahaan tidak mampu menampung jumlah paru sapi sehingga terdapat paru sapi yang disimpan di luar mesin penyimpanan. Disimpannya paru sapi di luar mesin penyimpanan menyebabkan paru sapi cepat mengalami pembusukan. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan perusahaan belum memiliki kebijakan mengenai frekuensi waktu pembelian bahan baku yang tepat mengingat jumlah bahan baku paru sapi yang dibeli juga ditentukan oleh pemasok.

Untuk mengurangi kekurangan dan kelebihan persediaan paru sapi, perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan berdasarkan evaluasi permintaan produk dan frekuensi pembelian bahan baku. Sehingga harapannya perusahaan mampu merencanakan pengendalian persediaan bahan baku dengan tepat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi di Oleh-Oleh Kripik Paru Bu Darsono Klaten disebabkan oleh belum adanya kebijakan pengendalian persediaan bahan baku paru sapi sehingga sering terjadi kelebihan bahan baku. Dampak terjadinya kelebihan bahan baku menyebabkan bahan baku yang tidak dapat ditampung dalam mesin penyimpanan cepat membusuk sehingga timbul pembengkakan pada biaya persediaan. Permasalahan yang terjadi juga berkaitan dengan situasi pemenuhan kebutuhan bahan baku paru sapi yang menyesuaikan dengan kemampuan suplai dari pemasok. Kendala yang terjadi perlu diantisipasi dengan evaluasi penggunaan persediaan bahan baku paru sapi serta perbaikan pengendalian persediaannya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Mengurangi biaya persediaan perusahaan oleh karena pembusukan bahan baku paru sapi.
- b. Mendapatkan alternatif kebijakan berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku paru sapi agar biaya persediaan berkurang.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Beberapa hal yang membatasi penelitian ini adalah:

- a. Data yang digunakan adalah data penjualan kripik paru tahun 2020.
- b. Kerusakan bahan baku disetiap pembelian diasumsikan sebesar satu kilogram berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan.
- c. Kebijakan perusahaan menyimpan paru sapi sampai memenuhi mesin penyimpanan tidak diubah.

